

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang menjembatani kesenjangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dalam kehidupan manusia. Saat ini, remaja mempunyai kecenderungan yang besar terhadap rasa ingin tahu, menerima kesulitan, mengambil risiko tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, dan menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk mengeksplorasi hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dan romantisme. Pada tahun 2022 di Indonesia, ada sekitar 44.653.956 jiwa remaja dan angka ini mengalami peningkatan disetiap tahun (BPS, 2022). Menunjuk pada data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali didapatkan bahwa jumlah remaja pada tahun 2022-2023 yaitu sebesar 663,9 ribu jiwa (Bali, 2022). Semakin bertambahnya jumlah remaja maka keadaan dapat meningkatkan kerentanan terhadap perilaku negatif dan kesehatan reproduksi (Jasmiara & Herdiansah, 2021).

Kesehatan reproduksi mencakup kesejahteraan fisik dan emosional individu, serta berfungsinya sistem reproduksi mereka, dan bukan hanya mengacu pada tidak adanya penyakit atau gangguan. Problem ini dikenal dengan TRIAD KRR yang dimana singkatan dari Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja. Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) merupakan ancaman terhadap kesehatan reproduksi yang melibatkan risiko dalam tiga aspek utama, yakni Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA. Seksualitas mencakup segala aspek kehidupan perilaku seksual, HIV/AIDS mencakup system kekebalan tubuh, dan NAPZA zat kimia yang dapat mempengaruhi otak dan system

saraf pusat (DP3KB Kabupaten Brebes, 2018). Akhir-akhir ini, TRIAD KRR ini telah menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang substansial di seluruh dunia, salah satunya remaja di Indonesia. Tidak diragukan lagi, ada banyak masalah yang akan dihadapi oleh remaja ini termasuk kecanduan narkoba, minuman keras, dan seks bebas. Pada akhirnya akan menyebabkan mereka terinfeksi HIV/ AIDS, hal ini yang akan mempengaruhi perkembangan remaja. Maka dari itu, diharapkan remaja tidak mengalami TRIAD KRR. (Budhi & Sari, 2021).

Badan Narkotika Nasional melaporkan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2019-2021 menurut wilayah kota-desa terus meningkat. Peningkatan keterpaparan narkoba ini terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun dimana total pada tahun 2019 terdapat 1,80% dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 1,95%. (Badan Narkotika Nasional, 2021). Adapun total pengguna kasus narkoba di seluruh Indonesia per provinsi Bali tahun 2021 yaitu 438 orang.

Berdasarkan SDKI 2017, sekitar 8 persen laki-laki dan 2 persen remaja perempuan mengaku pernah melakukan aktivitas seksual pranikah. Alasan yang disebutkan untuk terlibat dalam perilaku ini termasuk cinta timbal balik, rasa ingin tahu, kejadian spontan, dan tekanan atau paksaan teman sebaya. Sebanyak 59% perempuan dan 74% laki-laki mengaku melakukan hubungan seksual pertama kali pada rentang usia 15 hingga 19 tahun (BKKBN; BPS; Kemenkes, 2018).

World Health Organization mengungkapkan data pada tahun 2022 diperkirakan ada 39,0 juta (33,1-45,7 juta) orang hidup dengan HIV. Diperkirakan sekitar 1,3 juta orang tertular HIV pada tahun 2022. Sejak tahun 2010, jumlah orang yang tertular HIV telah berkurang sebesar 38%, dari 2,1 juta berkurang menjadi sekitar 1,3 juta orang. (Organization, 2022). Badan Narkotika Nasional (BNN)

mengungkapkan laporan sepanjang 2022 ada 62.856 kasus HIV dan AIDS di Indonesia. (Annur, 2022).

Profil Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan adanya perubahan jumlah data kasus HIV di Bali dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020 jumlah kasus HIV sebanyak 1.655 kasus (Provinsi Bali, 2020), lalu pada tahun 2021 terjadi penurunan kasus sebanyak 1.513 kasus (Dinkes, 2021), dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebanyak 1.825 menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar, situasi kasus HIV AIDS di Kota Denpasar tahun 2022 mencapai total 806 kasus melalui rincian kasus HIV tercatat 531 kasus dan AIDS tercatat 275 kasus. Jumlah kasus HIV menurut kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 59 kasus dengan persentase 3,2%.

Setiap tahunnya kenakalan pada remaja akan semakin melonjak seiring berjalannya waktu, kenakalan remaja terjadi karena didorong oleh bentuk perilaku yang menyimpang dari normal dan nilai, sehingga dapat merugikan diri sendiri ataupun masyarakat sekitar. (Bulahari et al., 2015). Adapun beberapa bentuk perilaku kenakalan remaja, gaya pacaran yang tidak sehat seperti halnya mencium bibir, memegang payudara ataupun alat kelamin, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan hubungan seks bebas. Perilaku berisiko ini akan berdampak besar bagi remaja. Adapun beberapa dampak perilaku seksual yang berisiko pada remaja jika tidak diatasi dengan baik bisa menjadikan timbulnya yakni Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang dimana ini akan menjadi penyebab berlangsungnya tindakan aborsi yang tentunya berisiko buruk bagi remaja, pembunuhan bayi, IMS dan HIV/AIDS, dan paling berat yaitu berujung kematian. (Dalima Padut & Nggarang, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan Budhi, Y.Sari membuktikan bahwasanya adanya kaitan substansial dari pengetahuan dan sikap pencegahan TRIAD KRR terhadap remaja komunitas penyanyi jalanan yang diperlihatkan melalui perolehan p value senilai 0,005 (Budhi & Sari, 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh Nurharjanti menyatakan bahwasanya tersedia pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui pendekatan *index card match* bagi pengetahuan ibu hamil melalui perolehan p value senilai 0,000 (Nurharjanti, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan penulis di SMP PGRI 2 Denpasar, diperoleh bahwa pendidikan kesehatan remaja masih aktif dijalankan yang digabungkan menjadi ekstrakurikuler program Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) disetiap sekolah (Dinkes, 2022). Di sekolah juga melakukan penyampaian materi secara umum hampir serupa untuk setiap tahunnya, dimana topik utama yang disampaikan mencakup Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan pencegahan HIV/AIDS. Adapun tantangan yang dihadapi yaitu beberapa siswa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan, media leaflet dan poster digunakan di sekolah. Beberapa siswa mengatakan kurang berminat untuk membaca leaflet tersebut dikarenakan tidak menarik minat siswa. Literasi informasi berkaitan erat dengan minat membaca seseorang, semakin kecil minat seseorang untuk membaca maka otomatis pengetahuan yang didapat akan semakin sedikit.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi, remaja memerlukan suatu wadah pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan mengenai isu-isu kesehatan yang relevan. Salah satu tugas penting mahasiswa perawat yaitu sebagai penyuluh atau educator untuk memberikan informasi kesehatan. Melalui upaya pencegahan utama yaitu meningkatkan kesehatan dan mengurangi penyakit. Pendidikan kesehatan

pada dasarnya adalah suatu proses atau inisiatif yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan kepada komunitas, kelompok, atau masyarakat. Melalui harapan bahwa melalui penyampaian informasi tersebut, dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang TRIAD KRR diperlukan agar remaja memiliki pengetahuan yang memadai dan sikap yang positif terhadap TRIAD KRR. Metode pendidikan kesehatan yang sering digunakan adalah metode ceramah. Metode ini relatif mudah dilaksanakan.

Pendidikan kesehatan tentang TRIAD KRR dapat juga dilakukan dengan pendekatan *index card match*. Metode ini dapat ditingkatkan melalui mengimplementasikan pendekatan pembelajaran *index card match*, dimana siswa didorong untuk mengingat kembali pengetahuan mereka sebelumnya dan menunjukkan keterampilan dan pemahaman mereka melalui kegiatan kolaboratif yang melibatkan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait kesehatan. Selanjutnya, siswa dituntut untuk mencari jawaban atau merumuskan pertanyaan berdasarkan tanggapan tertulis yang mereka terima dari teman sejawat yang cocok. Selanjutnya, sejajarkan kedua kartu tersebut. Model pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk belajar, tetapi juga tanggung jawab mereka terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan dengan cara yang menyenangkan. (La Fua & dkk, 2017).

Berlandaskan penjelasan Latar Belakang diatas demikian dilaksanakan studi penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan *index card match* terhadap pengetahuan remaja mencegah TRIAD KRR di SMP PGRI 2 Denpasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengacu pada masalah yang sudah dipaparkan, demikian rumusan permasalahan studi ini yakni “Bagaimanakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan *Index Card Match* Terhadap Pengetahuan Remaja Mencegah TRIAD KRR di SMP PGRI 2 Denpasar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan *index card match* terhadap pengetahuan remaja mencegah TRIAD KRR.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan Remaja sebelum pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui metode ceramah dan *index card match*
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang TRIAD KRR dengan metode ceramah dan *index card match*
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang TRIAD KRR dengan metode ceramah dan *index card match* dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai TRIAD KRR.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian studi ini diharap mampu dipergunakan sebagai sumber informasi terkait Pendidikan kesehatan reproduksi khususnya dalam mencegah TRIAD KRR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Mampu dimanfaatkan selaku tambahan wawasan seperti peningkatan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi khususnya TRIAD KRR melalui pendekatan *index card match* pada pengetahuan remaja dalam mencegah TRIAD KRR.

b. Bagi intitusi pendidikan

Mampu memberikan informasi serta referensi kepustakaan untuk menambah wawasan tentang pendidikan kesehatan reproduksi melalui pendekatan *index card match* bagi pengetahuan remaja dalam mencegah TRIAD KRR.

c. Bagi peneliti berikutnya

Studi ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dan panduan dalam pengembangan teori bagi penelitian berikutnya yang tertarik melaksanakan studi terkait pengetahuan remaja khususnya yang berfokus pada topik TRIAD KRR.